

Laporan Kegiatan Seminar “ *Bird: Science and Conservation* ”
dan Pengamatan burung di CA Pulau Sempu

Oleh :

Kelompok Studi Burung Liar (KSBL) Malang Eyes Lapwing (MEL)



The Learning University

JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Sekretariat Jl. Gombong No. 2 Gedung Biologi 05 Lt. 1, Malang 65145

Telp. (0341)551312

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan biodiversitas, baik flora maupun fauna sehingga seringkali dinamakan megabiodiversitas. Berbagai jenis fauna di dunia ada di Indonesia, salah satunya adalah burung. Keanekaragaman burung di Indonesia tersebar diseluruh kepulauan di Indonesia, mulai dari Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Papua, dan pulau-pulau kecil lainnya. Keberadaan burung di alam penting sebagai bagian dari keseimbangan ekosistem. Selain itu, burung juga berfungsi sebagai indikator lingkungan. Penurunan jumlah dan spesies burung dapat berakibat terhadap ketidakseimbangan ekosistem.

Ancaman Terhadap Burung

Berbagai jenis burung memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan dengan jenis lainnya, terutama bulunya. Corak bulu dan persebarannya menjadikan burung memiliki nilai keindahan dan nilai ekonomi tinggi. Hal itu menyebabkan banyak orang memburu berbagai jenis burung. Selain perburuan, habitat burung yang semakin berkurang turut andil dalam penurunan keanekaragaman burung. Wilayah hutan yang menjadi habitat mereka kian sempit akibat pembukaan lahan pemukiman dan areal persawahan. Keadaan ini menjadi ancaman serius bagi populasi berbagai burung. Apabila hal ini berlangsung tanpa kendali akan menyebabkan kepunahan berbagai jenis burung. Kebiasaan manusia mengeksploitasi berbagai jenis burung untuk kebutuhan konsumsi maupun hobi menjadi ancaman lain yang tidak kalah serius bagi predator misalnya perburuan dan perdagangan. Semua jenis burung dan bagian-bagiannya dilindungi undang-undang yang berlaku di Indonesia. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi minat manusia untuk memburu, memelihara dan memperdagangkannya.

Pentingnya konservasi

Penurunan jumlah dan jenis burung sebagai biodiversitas Indonesia perlu mendapat perhatian dari berbagai kalangan, terutama yang fokus dibidang konservasi. Aktivist konservasi perlu melakukan tindakan penyadaran terhadap masyarakat agar turut serta melakukan konservasi agar spesies burung tidak punah. Diperlukan kegiatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai nilai penting burung dan habitatnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terutama generasi muda. Peran

masyarakat terutama generasi muda, merupakan modal utama dalam pelestarian dan perlindungan satu kawasan dan burung di dalamnya. Keberhasilan program pendidikan lingkungan adalah langkah awal dalam menciptakan suatu suasana positif untuk upaya perlindungan kawasan hutan beserta penghuninya.

Pulau Sempu

Pulau Sempu adalah sebuah pulau kecil yang terletak di sebelah selatan Pulau Jawa yaitu di wilayah Kabupaten Malang, Jawa Timur. Saat ini, Pulau sempu merupakan kawasan cagar alam yang dilindungi oleh pemerintah. Salah satu hal yang menarik dari pulau ini yaitu, nyaris tidak ditemukan mata air payau. Secara geografis, Pulau Sempu terletak di antara $112^{\circ} 40' 45''$ - $112^{\circ} 42' 45''$ bujur timur dan $8^{\circ} 27' 24''$ - $8^{\circ} 24' 54''$ lintang selatan. Luas Pulau Sempu sekitar 877 hektar yang berbatasan dengan Selat Sempu (Sendang Biru) dan dikelilingi oleh Samudera Hindia di sisi selatan, timur dan barat. Kondisi alam dan satwa di Pulau Sempu masih terjaga karena selama ini masyarakat yang mengunjungi pulau ini masih sedikit. Biasanya mereka berkunjung ke pulau ini untuk menikmati keindahan alam Pulau Sempu. Pendataan satwa yang ada di Pulau Sempu mulai dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu. Akan tetapi, pendataan mengenai struktur komunitas burung yang ada di Pulau Sempu masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan pengamatan burung di Pulau Sempu menjadi salah satu langkah dalam mengumpulkan data burung yang ada di Pulau Sempu. Hal tersebut akan memberikan manfaat tersendiri terutama dalam memantau perkembangan burung yang ada di Pulau Sempu.

Terbentuknya komunitas pemerhati burung akan menjadi penyalur kegiatan yang berhubungan dengan konservasi burung. Hal itu akan menjadi langkah awal untuk melestarikan burung yang hidup bebas di alam. Komunitas pemerhati burung di tingkat kampus perlu dibentuk karena dalam komunitas ini sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa, sehingga masa depan bangsa tergantung pada kepribadian, etika, serta kemampuan dalam bidang akademik dan non akademik yang dimiliki oleh mahasiswa. Komunitas pemerhati burung di Universitas Negeri Malang yaitu *Malang Eyes Lapwing* (MEL) akan membentuk mahasiswa menjadi mahasiswa yang peduli terhadap kelestarian alam dan sadar akan pentingnya upaya konservasi. Pada saat ini, konservasi perlu dilakukan karena semakin berkembangnya zaman banyak burung yang terdesak keberadaannya akibat habitat

hidup yang semakin berkurang. Upaya konservasi mulai dari tingkat kampus hingga tingkat di luar kampus akan membantu dalam melestarikan burung.

B. TUJUAN KEGIATAN

1. Membentuk komunitas pemerhati burung sebagai wadah partisipasi mahasiswa UM dalam konservasi burung.
2. Mengembangkan wawasan mahasiswa UM dalam hal konservasi dan perkembangan ilmiah dalam dunia burung.
3. Menumbuhkan rasa peduli terhadap kekayaan hayati Indonesia khususnya di Malang Raya
4. Meningkatkan keakraban sesama pencinta burung tingkat Universitas.
5. Mengembangkan kemampuan dibidang *wildlife photography*.
6. Menumbuhkan rasa peduli terhadap kekayaan hayati Indonesia.
7. Meningkatkan keakraban sesama pemerhati burung di Seluruh Indonesia
8. Membuat daftar spesies burung yang ditemukan di Pulau Sempu, Kabupaten Malang.
9. Mendokumentasikan spesies burung yang ada di Pulau Sempu, Kabupaten Malang.

C. KEGUNAAN KEGIATAN

1. Memperkuat anggota pengamat burung di Universitas Negeri Malang.
2. Meningkatkan kapasitas komunitas pengamat burung sebagai agen konservasi burung.
3. Melakukan penyadaran masyarakat tentang pentingnya upaya pelestarian lingkungan hidup.
4. Menjadi sarana untuk dapat mengembangkan kemampuan dibidang *wildlife photography*.

D. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

- a. Kegiatan Seminar ini dilaksanakan pada

Hari : sabtu

Tanggal : 23 maret 2013

Tempat : spa (08), fakultas mipa

- b. Kegiatan pengamatan burung

Hari : Minggu

Tanggal : 24 maret 2013

Tempat : Waru-warung-Telaga Lele (Pulau Sempu)

Lampiran 1

SUSUNAN PANITIA SEMINAR “BIRDS: SCIENCE AND CONSERVATION”

Pelindung : Dr. Ibrohim, M.Si
Penanggung jawab : Hendra Susanto, S.Pd, M.Kes
Penanggung jawab teknis : Haris Eka Pramudita
Ketua Pelaksana : M. Ardiansyah
Wakil Ketua : Ana Sa’adah
Sekretaris : Windri Hermadhiyanti
Bendahara : Anisa Nur Istiqomah

Sie. Acara
Koordinator : Rani Arifiantari
Anggota : Wely Sandika

Sie. Kesekretariatan
Koordinator : Windri Hermadhiyanti
Anggota : Krisnaini Haneum Permata

Sie. Humas
Koordinator : Asmaul Husna
Anggota : Warda Venia

Sie. Pubdekdok
Koordinator : Charina Ramadhani
Anggota : Eki Rahmaniar

Sie. Konsumsi
Koordinator : Diany Ragil M.
Anggota : Dewanti Berlian

Lampiran 2

**SUSUNAN ACARA SEMINAR
“BIRDS: SCIENCE AND CONSERVATION”
MALANG EYES LAPWING (MEL)**

Pemateri

1. Nama : Imam Taufiqurrahman
Lembaga : Yayasan Kutilang Indonesia
Jabatan : Direktur Kutilang Information Bird Conservation Yogyakarta
2. Nama : Mohamad Sukron Makmun
Lembaga : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Timur
Jabatan : Pengendali Ekosistem Hutan
3. Nama : Asman Adi Purwanto
Lembaga : Raptor Indonesia (RAIN)
Jabatan : Sekjen Raptor Indonesia
4. Nama : Budi Hermawan
Lembaga : Banten Wildlife Photography (BWP)
Jabatan : Direktur Banten Wildlife Photography

No.	Pukul	Kegiatan	Pengisi
1	08.00-08.15	Pembukaan/pendahuluan - Penyampaian Tentang Workshop - Penyampaian Susunan Acara - Penyampaian tamu kehormatan; Kajor, PD 3 (kalau ada	MC
2	08.15-08.35	Perkenalan Diri TIM MEL	MC dan TIM MEL
3	08.36-09.00	Menampilkan apa saja kegiatan dan prestasi MEL	KETUPEL
4	09.01-10.00	Materi 1 : teknik penulisan artikel ilmiah dan publikasi internasional Metode: diskusi	Pemateri

		Tujuan: memberi informasi tentang penulisan artikel ilmiah yang baik beserta publikasinya di tingkat internasional	
5	10.01-10.30	<p>Materi 2 : Pengenalan beberapa burung yang dilindungi dan sering diperjualbelikan secara ilegal beserta penindakannya</p> <p>Metode : Diskusi</p> <p>Tujuan: mengenalkan jenis-jenis burung yang dilindungi dan cara menangani praktek jual beli ilegal</p>	Pemateri
6	10.31-11.30	<p>Latihan Kelompok</p> <p>Latihan Menulis artikel</p> <p>Metode : Diskusi dan Presentasi</p> <p>Tujuan: Melatih kemampuan peserta diklat menulis artikel dan mempresentasikan karyanya.</p>	Pemateri
7	11.30-12.30	<p>Istirahat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Shalat - Lunch 	MC/ Pemateri
8	12.30-13.30	<p>Pembahasan menulis artikel</p> <p>Metode : presentasi dan tanya jawab</p>	
8	13.00-14.30	<p>Materi 4 : Teknik Identifikasi dan Konservasi Raptor dan Habitatnya di Indonesia</p> <p>Metode : diskusi</p> <p>Tujuan : menjelaskan tentang teknik-teknik identifikasi burung yang benar dan upaya konservasi raptor beserta habitatnya</p>	Pemateri
10	14.00-15.30	<p>Materi 5 : Wildlife photography</p> <p>Metode : diskusi</p> <p>Tujuan : menjelaskan tentang teknik photography wildlife</p>	Pemateri



Suasana di lantai bawah (tempat pendaftaran peserta)



Foto Penyerahan Cenderamata oleh Pembantu Dekan 3 (Dr. Fatur Rahman) kepada Pemateri Pak Imam Taufiqurrahman (Yayasan Kutilang Indonesia)



Foto Penyerahan Cenderamata oleh Haris Eka Pramudhita kepada Pemateri Pak Budi Hermawan

Hasil kegiatan pengamatan burung di Pulau Sempu

1. Cipoh kacat (*Aegithina tiphia*)
2. Tepekong jambul (*Hemiprocne longipennis*)
3. Kacamata biasa (*Zosterops palpebrosus*)
4. Walet linchi (*Collocalia linchi*)
5. Perenjak padi (*Prinia inornata*)
6. Sempur-hujan rimba (*Eurylaimus javanicus*)
7. Julang emas (*Rhyticeros undulatus*)
8. Paok pancawarna (*Pitta guajana*) (S)
9. Kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*)
10. Elang-ular bido (*Spilornis cheela*)
11. Cinenen Jawa (*Orthotomus sepium*) (S)
12. Cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) (S)
13. Perling sp (*Aplonis sp*)
14. Cangak merah (*Ardea purpurea*)
15. Ayam-hutan merah (*Gallus gallus*) (S)
16. Pelatuk sp (*Picus sp*) (S)
17. Takur tenggeret (*Megalaima armillaris*) (S)
18. Takur tulungtumpuk (*Megalaima javensis*) (S)
19. Wiwik uncuing (*Cacomantis sepulcralis*) (S)
20. Elang-laut perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)
21. Cekakak Jawa (*Halcyon cyanoventris*)
22. Sikep-madu Asia (*Pernis ptilorhynchus*)
23. Kuntul karang (*Egretta sacra*) fase gelap
24. *Pycononotus sp* (S)

Keterangan :

S = Identifikasi suara



Foto bersama saat berada di Telaga Lele (Pulau Sempu)



Sikep-madu Asia (*Pernis ptilorhynchus*)



Cangak merah (*Ardea purpurea*)



Kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*)



Elang-laut perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*)



Sempur-hujan rimba (*Eurylaimus javanicus*)



Elang-ular bido (*Spilornis cheela*)



Julang emas (*Rhyticeros undulatus*) jantan

Keterangan : Semua foto burung oleh Pak Budi Hermawan

Rekomendasi

1. Kegiatan seminar tentang konservasi burung di Universitas Negeri Malang adalah pertama kali, dengan semakin bertambahnya pengamat burung di Universitas Negeri Malang dan sekitarnya maka kegiatan seperti ini harus didukung sehingga memunculkan para pihak yang akan peduli kelestarian burung dan habitatnya.
2. Kegiatan pengamatan burung di Pulau Sempu berjalan lancar, kita dapat mendokumentasikan beberapa jenis burung yang dilindungi dan sulit untuk ditemukan. Terdapat 23 jenis burung yang teridentifikasi baik secara visual maupun suara, namun kegiatan kita sedikit terganggu karena di lokasi sepanjang pantai waru-waru sampai Telaga lele kami masih menjumpai banyak sampah anorganik sehingga kami mengambil dan membawanya ke Sendang Biru.